

ABSTRAK

Dhiemas Nanda Dinata, 2025. Komunikasi Antar Budaya Dalam Melestarikan Tradisi Adat Ider Bumi Kebo-Keboan (study kasus di Desa Watukebo Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi) program studi ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Muhammadiyah Jember, pembimbing: Dr. Juariyah M.S.i

Kata Kunci: komunikasi antarbudaya, pelestarian budaya, Ider Bumi, Kebo-Keboan, Watukebo

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai kearifan lokal. Tradisi Ider Bumi Kebo-Keboan di Desa Watukebo, Banyuwangi, merupakan bagian penting dari warisan budaya masyarakat Osing yang sarat akan makna simbolik, spiritual, dan nilai sosial. Tradisi ini tidak hanya melibatkan masyarakat lokal, tetapi juga menjadi ruang interaksi dengan individu dari berbagai latar budaya, sehingga menciptakan dinamika komunikasi antarbudaya yang kompleks dan menarik untuk dikaji.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: (1) fungsi komunikasi antarbudaya dalam upaya pelestarian tradisi Kebo-Keboan, (2) bentuk komunikasi antarbudaya yang diterapkan masyarakat Desa Watukebo, dan (3) hambatan komunikasi antarbudaya yang dihadapi dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Tujuannya adalah untuk menganalisis peran strategis komunikasi antarbudaya dalam menjaga keberlangsungan tradisi lokal serta memahami tantangan dan bentuk interaksi yang terjadi selama prosesi adat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan pemilihan informan melalui teknik purposive sampling. Informan terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat pelaku tradisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi komunikasi antarbudaya dalam pelestarian tradisi Kebo-Keboan meliputi fungsi sosialisasi nilai budaya, edukasi, hiburan, dan penguatan identitas komunitas. Bentuk komunikasi antarbudaya yang dominan melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi antar etnis, serta simbol-simbol budaya yang dimaknai bersama. Sementara itu, hambatan yang muncul mencakup etnosentrisme, stereotip, perbedaan interpretasi simbolik, dan kesalahpahaman komunikasi nonverbal. Meskipun demikian, masyarakat Desa Watukebo mampu mengatasi hambatan tersebut melalui strategi komunikasi adaptif dan kolaboratif, sehingga tradisi tetap lestari sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

ABSTRACT

Dhiemas Nanda Dinata, 2025. *Intercultural Communication in Preserving the Traditional Ceremony of Ider Bumi Kebo-Keboan (A Case Study in Watukebo Village, Blimbingsari Sub-district, Banyuwangi Regency)*. Communication Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Jember. Supervisor: Dr. Juariyah, M.Si

Keywords: *intercultural communication, cultural preservation, Ider Bumi, Kebo-Keboan, Watukebo*

This study is motivated by the urgency of preserving local culture amidst the waves of globalization and modernization that have the potential to erode local wisdom values. The Ider Bumi Kebo-Keboan tradition in Watukebo Village, Banyuwangi, represents a vital part of the cultural heritage of the Osing community, rich in symbolic, spiritual, and social meanings. This tradition not only involves local residents but also serves as a space for interaction with individuals from various cultural backgrounds, creating a complex and compelling dynamic of intercultural communication worth examining.

This research focuses on three main aspects: (1) the function of intercultural communication in preserving the Kebo-Keboan tradition, (2) the forms of intercultural communication practiced by the Watukebo community, and (3) the barriers to intercultural communication encountered in the implementation of the tradition. The aim is to analyze the strategic role of intercultural communication in maintaining the continuity of local traditions and to understand the challenges and forms of interaction that occur during the cultural ritual.

A qualitative approach with a case study method was used in this research. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, and documentation, with informants selected through purposive sampling. Informants consisted of traditional leaders, religious figures, village officials, and community members involved in the tradition.

The findings reveal that the functions of intercultural communication in preserving the Kebo-Keboan tradition include the socialization of cultural values, education, entertainment, and the reinforcement of community identity. The dominant forms of intercultural communication include verbal and nonverbal interactions, interethnic communication, and shared cultural symbols. The barriers identified include ethnocentrism, stereotypes, differing interpretations of symbols, and misinterpretations of nonverbal communication. Nevertheless, the Watukebo community is able to overcome these obstacles through adaptive and collaborative communication strategies, ensuring the tradition remains preserved as an integral part of the local cultural identity.